



EDISI III/2019

MAJALAH UNIVERSITAS LAMPUNG

unila view

SEMUA BISA KULIAH DI UNILA

“

Kursi di perguruan tinggi negeri bukan mustahil bagi siapa pun, termasuk yang kurang mampu.

Namun, ada prasyarat administrasi, minat, dan kompetensi untuk mendapatkan porsi itu.

”

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, Rektor Unila, memberikan motivasi kepada mahasiswa baru 2019 yang diterima melalui Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Askes Pendidikan (PMPAP).

Hlm.
3

Program
PMPAPA
Memutus Rantai
Kemiskinan

Hlm.
12

12 Dosen
Kroasia
Mengajar
di Unila

Hlm.
36

Raih Akreditasi
Unggul lewat
Konsistensi
Mutu

DARI REDAKSI

Bulan Mei dan Juni merupakan bulan penerimaan mahasiswa baru. Untuk itu, pada edisi kali ini, Unila View mengangkat tentang penerimaan mahasiswa baru di kampus Unila. Untuk tulisan utama memaparkan program unggulan jalur mandiri yang merupakan program khas di kampus hijau Unila, yakni Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Program ini memberi peluang bagi mahasiswa miskin dari berbagai pelosok desa di Lampung untuk kuliah secara gratis di kampus Unila. Pihak kampus membatasi pembebasan biaya hingga 8 semester. Untuk itu, mahasiswa PMPAP diharapkan mampu menyelesaikan studi dalam waktu 4 tahun. Setelah lulus, mereka diharapkan menjadi inspirator yang memotivasi anak-anak muda di desa mereka untuk semangat berkuliah dan mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Di edisi kali ini juga diangkat prestasi mahasiswa Kedokteran Unila yang mampu meraih medali emas di ajang Internasional World Young Inventors Exhibition (WYIE) yang digelar di Kuala Lumpur, Malaysia. Mereka adalah Agustina Rajendra Putri yang berhasil mendapatkan Gold Medal untuk penemuannya berjudul "Colorful Fermentation Virgin Coconut Oil : Rich In Antioxidant As An Adjuvant Nutrient To Prevent Coronary Heart Disease."

Dan, satu tim yang terdiri dari Angga Hendro Priyono, Isma Fadilatus Sa'diyah, dan Neema Putri Prameswari yang berhasil menyabet medali emas dari penelitian mereka berjudul "Tasty Choco-Banana Peels Jam : Rich In Bioactive Compound as An Adjunctive Prevention and Treatment for Diabetes Mellitus."

Dua tim dari Kedokteran Unila yang maju di ajang peneliti muda internasional tersebut sangat membanggakan, mereka tidak hanya membesarkan nama Unila, tetapi juga ikut mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia.

Beberapa kegiatan di Mei dan Juni juga disajikan dalam majalah ini, seperti kegiatan pada Bulan Suci Ramadan. Di bulan penuh Rahmah tersebut, Dharma Wanita Persatuan (DWP) Unila membagikan ratusan sembako kepada pegawai kontrak di internal Unila, serta kepada warga kurang mampu di tiga wilayah di Bandar Lampung. Selain itu juga ada kegiatan Buka Bersama Keluarga Besar Unila yang digelar di lobi depan Gedung Rektorat Unila, serta setelah Lebaran Idul Fitri digelar Halal bi Halal keluarga Besar Unila untuk saling memaafkan dan mengeratkan rasa kekeluargaan.

Di bidang kerja sama, Unila melakukan penandatanganan MoU kegiatan Join Summer School antara Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik (FISIP) Universitas Lampung dengan Faculty of political science University of Zagreb. Penandatanganan MoU dilakukan oleh Rektor Unila, Hasriadi Mat Akin, Rektor Zagreb University, dan Rektor Vern University, Kroasia. ■

Daftar Isi

Hal. 10
**Halalbihalal Mengeratkan
Kekeluargaan Sivitas
Akademika**

Hal. 16
**Colorful VCO
Mona Raih Medali
Emas WYIE**

Hal. 20
**87 Dosen
Terima SK PNS**

Hal. 22
**Dirjen SDPPI Ajak
Mahasiswa Jadi
Duta Frekuensi**

Hal. 30
**DWP Unila Bagikan Sembako
Ramadan untuk Duafa**

Redaksi

**Unila View diterbitkan oleh Humas
Universitas Lampung**

Pelindung:
Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.

Pengarah:
Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si.,
Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc.,
Prof. Dr. Karomani, M.Si.,
Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc.

Penanggung Jawab:
Harsono Sucipto, S.H., M.H.

Pemimpin Umum:
Suratno, S.Pd., M.H.

Pemimpin Redaksi:
M. Badrul Huda, S.I.Kom.

Redaksi:
Siti Nuryani, S.P., Dwi Putriana L.G., S.I.Kom.,
Gigih Pratama Yora, S.I.Kom., Shinta Agustina,
S.I.Kom., Hisna Caca Hayati, S.I.Kom.

Fotografer: Mamanda Syahputra Ginting, S.H.
Desain: Riky Fernando, S.Pd.
Sirkulasi: Slamet

Alamat Redaksi:
Ruang Humas Lantai 3 Gedung Rektorat
Unila, Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro
No. 1 Gedongmeneng, Bandarlampung
35145. Telp.0721-701609. Faks.0721-
702767. E-mail: humas@kpa.unila.ac.id



Antrean calon mahasiswa SNMPTN saat pemberkasan.

PROGRAM PMPAP

MEMUTUS RANTAI KEMISKINAN

Mahasiswa PMPAP ini dibebaskan dari biaya kuliah selama delapan semester. Untuk itu, kami harapkan mereka lulus tepat waktu dengan nilai yang baik.

Rektor Unila Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. berdiri di depan podium memandu dua ratusan mahasiswa baru Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Sumpah tersebut menyatakan bahwa mereka benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu dan akan berusaha dengan sungguh-sungguh menyelesaikan kuliah di Universitas Lampung.

"Kalau ada yang pura-pura atau mengaku miskin, maka sesuai isi sumpah tersebut bisa jadi miskin beneran nantinya. Mahasiswa PMPAP ini dibebaskan dari biaya kuliah selama delapan semester. Untuk itu, kami harapkan mereka lulus tepat waktu dengan nilai yang baik," ujar Hasriadi kepada jurnalis Unila View,

Kamis (27/6/2019).

Dia mengatakan pengambilan sumpah mahasiswa baru PMPAP tersebut menjadi rutinitas tahunan setiap penerimaan mahasiswa baru, sejak 2011. Hadirnya PMPAP, lanjut Hasriadi, adalah bentuk kepedulian Unila dalam pengentasan kemiskinan dengan menggratiskan biaya kuliah mahasiswa miskin dari berbagai pelosok di Provinsi Lampung.

Tahun ini, program PMPAP sudah memasuki tahun ketujuh. Program ini lahir dari keprihatinan pihak Unila melihat kondisi remaja di pelosok desa yang putus sekolah di jenjang menengah.

"Banyak anak pelosok desa yang tidak berani melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena orangtua mereka tidak mampu membayar biaya kuliah. Jadi, PMPA ini bertujuan



memberikan aksesibilitas seluas-luasnya bagi calon mahasiswa yang berasal dari keluarga prasejahtera di Provinsi Lampung,” ujarnya.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu cara untuk mengangkat kondisi masyarakat dari kuadran prasejahtera menjadi kehidupan yang lebih sejahtera. Dengan memberikan akses kuliah bagi anak-anak pelosok desa, tutur Hasriadi, diharapkan setelah lulus, mereka tidak hanya mampu meningkatkan harkat dan derajat keluarga, tetapi juga menjadi inspirator dan teladan bagi masyarakat di desa mereka.

“Ini merupakan bentuk sumbangsih Kampus Unila dalam membantu pemerintah memutus garis kemiskinan di Lampung. Maka, bidikan Unila dalam PMPAP ini adalah mahasiswa yang benar-benar berasal dari keluarga prasejahtera, baru dilihat kemampuan akademiknya,”

paparnya.

Hasriadi menegaskan Unila akan terus mengembangkan program PMPAP baik dari segi kuantitas maupun kualitas agar semakin banyak anak Lampung dari keluarga kurang

mampu kuliah di Unila.

“Secara kualitas, kami akan mengupayakan semua mahasiswa PMPAP mampu menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dan dengan nilai yang baik. Tentu saja, setelah lulus, kami harapkan mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan,” tutur Hasriadi.

Humas Penerimaan Mahasiswa Baru Unila Muhammad Komarudin menjelaskan kuota mahasiswa baru Unila tahun ini sebanyak 5.007 mahasiswa baru. Kuota tersebut dibagi menjadi tiga jalur penerimaan mahasiswa baru yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) sekitar 25%, Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) sekitar 45%, dan jalur mandiri 30%.

“Untuk jalur SNMPTN sudah masuk tahap pemberkasan dan wawancara UKT (uang kuliah tunggal). SBMPTN sudah pendaftaran sejak



Rektor Unila Prof. Dr. Hasriadi Mat Akin, M.P. memantau pelaksanaan UTBK.

10 Juni sampai 24 Juni. Untuk jalur mandiri juga sudah mulai pendaftaran online dan tutup pada 16 Juli,” ujar Komar diwawancarai jurnalis Unila View, Selasa (18/6/2019).

Komar memaparkan jalur mandiri di Unila dibagi menjadi empat jalur lagi,

Jalur mandiri kedua yaitu jalur paralel yang dikelola sendiri oleh Unila. Tahun ini ada dua Fakultas yang membuka jalur paralel yaitu FISIP dan Fakultas Hukum.

Ketiga, jalur prestasi khusus bari siswa-siswa yang memiliki prestasi

diluncurkan pada 2011, jalur PMPAP ini merupakan program pertama di Indonesia yang memberi akses kuliah bagi anak-anak pelosok,” tuturnya.

Kuota PMPAP

Menurut Komar, kuota PeiAP tahun



Wakil Rektor Bidang Akademik Prof.Dr. Bujang Rahman, M.Si. memantau pelaksanaan UTBK di SMA 2 Mei.



yaitu pertama Jalur Mandiri SNMPTN Barat yang merupakan kerja sama antara perguruan tinggi negeri di Sumatera, Kalimantan, dan Banten atau dikenal juga dengan BKS PTN Wilayah Barat.

“Ada 15 PTN yang bergabung di SNMPTN Barat ini, jadi calon mahasiswa bisa mendaftar melalui 15 PTN ini dan mengambil jurusan yang diinginkan di 15 PTN yang bergabung,” ujarnya.

akademik, seni, olahraga, maupun keagamaan seperti bidang tahfiz minimal hafal 10 juz Alquran bisa masuk tanpa tes ke Unila.

“Untuk prestasi, minimal tingkat provinsi, misalnya LCT yang digelar Unila dalam rangka Dies Natalis, juara Olimpiade Sains, dan lomba lainnya yang setingkat provinsi,” kata Komar.

Jalur keempat adalah jalur mandiri PMPAP. “Ini merupakan jalur khas miliknya Unila. Pertama kali

ini berkisar 200—250 mahasiswa baru atau sekitar 5% dari total kuota penerimaan mahasiswa baru Unila, sedangkan peminat jalur PMPAP setiap tahunnya mencapai 2.000 pendaftar.

Pihak panitia melakukan seleksi yang ketat agar PMPAP tepat sasaran. Selain memenuhi syarat administrasi berupa surat keterangan miskin dari perangkat desa/peratin, surat keterangan pendapatan orang tua,



Unila gelar Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) bagi peserta yang akan mendaftar lewat jalur SBMPTN.

foto-foto rumah, pembayaran PBB, listrik, dan air, serta legalisirasi ijazah, dan rapor. "Jika lolos seleksi berkas, mereka akan diwawancarai satu persatu," kata Komar.

Tim seleksi yang bertugas mewawancarai merupakan tim berpengalaman yang tidak hanya memverifikasi dan menggali data, tetapi juga memperhatikan penampilan dan gestur tubuh peserta. Survei akan dilakukan jika diperlukan.

"Terakhir disumpah oleh Rektor, kira-kira isinya bahwa kalau mereka ternyata tidak miskin, hanya mengaku-ngaku miskin, maka akan dibuat miskin, jadi banyak juga yang mundur mendengar sumpah itu," ujar Komar.

Mahasiswa PMPAP boleh memilih semua jurusan yang ada di Unila, kecuali Fakultas Kedokteran dan FEB. Pihak panitia memberikan gambaran pilihan prodi sesuai minat, bakat dan kemampuan calon mahasiswa PMPAP berdasarkan nilai rapor. Namun, kata Komar, sebagian besar mahasiswa PMPAP memilih fakultas pendidikan. "Mungkin di desa itu profesi yang mereka kenali adalah guru."

Selain memiliki keunggulan, program



ini juga memiliki tantangan yang harus diselesaikan, diantaranya, kata Komar, ketuntasan kuliah mahasiswa PMPAP baru mencapai 80%.

"Ada yang dua minggu kuliah, pulang lagi ke desanya. Selain masalah sosial, juga terkendala ekonomi seperti untuk biaya hidup sehari-hari, sewa indekos. Jadi, kami mencoba mencari solusi dengan adanya orangtua asuh agar lebih tahan dalam menghadapi situasi," terang Komar.

Belum semua mahasiswa PMPAP mendapatkan pendampingan dari orangtua asuh. Untuk itu, Komar menyatakan Unila membuka diri

untuk bekerjasama dengan berbagai pihak yang bersedia membantu biaya hidup dan pendampingan bagi para mahasiswa PMPAP.

Menurut Komar, Jalur Mandiri PMPAP ini diterima baik oleh masyarakat, tetapi perlu ada perbaikan ke depan, terutama dalam pemerataan sehingga setiap daerah pelosok itu ada perwakilan yang kuliah.

"Semua pimpinan Unila mendukung dengan baik program ini, Alhamdulillah masih berjalan sampai saat ini. Mungkin nanti akan dibuat terobosan-terobosan dalam meningkatkan kualitas." (HUMAS UNILA/LB)

“PMPAP Bantu Saya Wujudkan Cita-Cita”

PMPAP telah membantu saya meraih cita-cita. Saya ingin ke depan karier saya di Unila bisa lebih baik, makanya saya minta izin ke Rektor untuk melanjutkan pendidikan ke Magister Ilmu Komunikasi.



Penda saat diwisuda.

AZAN asar berkumandang. Suara muazin dari surau kecil Desa Way Seluang, Batubrak, Lampung Barat, menembus hingga ke perkebunan-perkebunan kopi. Beberapa pekerja pemetik kopi menengedahkan kepala, kemudian membalik badan, dan berkumpul di lokasi yang ditumbuhi pepohonan rindang. Suara azan asar adalah pertanda jam istirahat.

Seorang bocah kecil usai kelas IV SD tampak tertatih membawa kinjar (bakul dari anyaman rotan yang ditaruh di depan tubuh untuk menampung kopi yang dipanen). Ukuran kinjar yang cukup besar menutupi hampir separuh tubuhnya.

Bocah berkulit putih itu menuju satu

pohon rindang. Dia menaruh kinjar di tanah, lalu duduk menyandarkan punggungnya ke batang pohon. Beberapa pekerja lain juga berteduh dibawah pohon, menutupkan caping ke wajah dan tertidur.

“Gimana panen hari ini, Nda, sudah banyak dapat kopinya?” tanya seorang pria yang merupakan pemilik kebun kopi, Ramdhoni Eko Wahyudi. “Lumayan, Bang,” ujar bocah bernama Penda Wardani itu singkat.

Ramdhoni ikut menyandarkan tubuhnya di batang pohon disamping Penda. Dia bercerita setelah lulusan SMK sempat merantau dan bekerja di Jakarta, tapi kemudian disuruh pulang kampung oleh kakak-kakaknya menjaga ibu yang sudah tua.

“Dulu sebenarnya sudah enak, saya bekerja di Jakarta, gajinya lumayan Rp3,5 juta. Tapi, karena kakak-kakak saya pada keluar semua, tidak ada yang menjaga ibu, jadi saya disuruh pulang mengelola kebun kopi ini sambil menjaga ibu,” ujar Ramdhoni menarik napas panjang sejenak, “Kamu jangan sampai enggak sekolahnya, nanti pasti ada aja rezekinya,” ujar Ramdhoni menyemangati Penda.

Fragmen itu melekat dalam ingatan Penda. Motivasi sederhana dari salah satu majikan tempat dia bekerja mampu melecutnya untuk meneruskan pendidikan hingga ke jenjang tinggi. “Saya menabung semua hasil kerja saya untuk membayar biaya masuk SMP nanti,” ujar Penda saat



Penda saat melaksanakan tugas sebagai fotografer Humas Unila.

diwawancara jurnalis Unila View, Selasa (18/6/2019), di ruang Humas Rektorat Unila.

Saat ini, Penda sudah bekerja sebagai pegawai kontrak di Unila setelah berhasil lulus dengan predikat cum laude (IPK 3,78) dari PG PAUD FKIP Unila pada 23 Maret 2018 lalu. Bahkan, Penda juga sudah mengurus berkas-berkas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2 Ilmu Komunikasi Unila.

"Alhamdulillah, PMPAP telah membantu saya meraih cita-cita. Saya ingin ke depan karier saya di Unila bisa lebih baik, makanya saya minta izin ke Rektor untuk melanjutkan pendidikan ke Magister Ilmu Komunikasi," tutur Penda sambil menunjukkan map berwarna hijau yang berisi persetujuan Rektor untuk studi S-2 nya.

Penda adalah salah satu mahasiswa penerima beasiswa Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan

(PMPAP) Unila. Program ini diperuntukkan bagi calon mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin dari berbagai pelosok desa di Provinsi Lampung.

Menurut Penda, dia merupakan anak ke-4 dari lima bersaudara. Kedua orangtuanya, Slamet (almr) dan Dewi Sulistiana, bekerja sebagai buruh tani. Penghasilan kedua orangtua yang tidak memenuhi kebutuhan makan keluarga.

"Emak saya pernah bilang kalau mau sekolah, sekolah sendiri, cari biaya sendiri. Makanya, dari kelas IV SD sudah bekerja kemana-mana, mulai dari panen kopi, manggul kayu, buruh nyangkul, ngangkat padi, ngoret, dari situlah mulai terbuka wawasan untuk sekolah tinggi," ujar Penda yang berhasil meraih nilai UN tertinggi kedua tingkat Kecamatan Batubrak saat lulus dari SMPN 1 Atap Batubrak.

Lulus SMP, Penda melanjutkan pendidikan ke SMKN 1 Liwa. Beruntung di jenjang SMK tersebut, dia mendapatkan beasiswa bagi siswa kurang mampu yang merupakan program Pemkab Lampung Barat. Penda dibebaskan dari biaya SPP dan setiap satu

semester mendapatkan uang saku sebesar Rp600 ribu.

Namun, keringanan tersebut tidak membuatnya berleha-leha, Penda tetap berusaha mandiri dengan bekerja. Sepulang sekolah, dia langsung menuju rumah agen sayur yang menjadi ibu angkatnya. Disana, Penda bekerja mencuci wortel. Dalam sehari dia bisa mencuci 1—2 ton wortel.

Keinginan belajar yang sangat kuat dalam dirinya juga membuatnya dekat dengan guru komputernya yang akhirnya mengangkat dia sebagai asisten laboratorium komputer di SMKN 1 Liwa. "Saat itu lah saya dapat ilmu komputer. Saya diajarin oleh Pak Guru Latif Isha tentang software, hardware, hingga merakit komputer," kata Penda. Kemampuannya di bidang IT ini juga yang menjadikannya disukai oleh para pegawai Dinas Pendidikan Lampung Barat saat melaksanakan PKL disana.

Penda dipercaya memegang aplikasi Kemendikbud dan database guru sekabupaten, termasuk data base kenaikan pangkat hingga data base sertifikasi guru.

Lulus SMK pada 2011, dia bekerja sebagai kasir pada usaha laundry milik Kasubbag Dinas Pendidikan Lampung Barat yang mengenalnya saat PKL.

Sebagai kasir, Penda disediakan satu komputer yang tersambung dengan internet.

"Sekitar 2 bulan saya bekerja di laundry, saya baru kepikiran untuk mencari informasi beasiswa kuliah di Lampung, dan muncullah PMPAP Unila di layar komputer. Saat saya baca semuanya bebas biaya, saya baca syarat-syaratnya, dan saat itu tinggal dua hari lagi penutupan pendaftaran," ujarnya.

Dia langsung menemui majikannya dan meminta izin pulang untuk mengurus berkas-berkas yang dibutuhkan untuk mendaftar PMPAP Unila. Penda mengurus surat keterangan tidak mampu dan surat keterangan pendapatan orangtua dari Peratin, bukti membayar PBB, listrik, air, foto rumah tampak depan, kiri dan kanan, serta berkas akademik berupa legalisasi ijazah, legalisasi rapor, dan sertifikat prestasi. "Saya mendaftar PMPAP itu sekitar pertengahan Juli 2011," kata Penda.

Pertengahan Agustus, dia mengikuti tes wawancara PMPAP di lantai IV Rektorat Unila di Bandar Lampung. Menurut Penda, itu adalah pertamakalinya dia menginjakkan kakinya di Kota Bandar Lampung. Saat memasuki gerbang kampus Unila dan melihat gedung-gedung di Unila, Penda mengaku takjub melihat gedung-gedung yang tinggi dan jalanan di Unila yang bagus dan rapi.

"Keren nih gedungnya, tinggi-tinggi, jalannya juga bagus. Di kampung saya tidak ada jalan yang kayak gitu," kata Penda mengingat kesannya pertama kali melihat Kampus Hijau Unila.

Dia mendapat jadwal wawancara usiazuhur. Saat berhadapan dengan Penguji Drs. Buchori Asyik, M.Si. (Wadek II FKIP Unila waktu itu), Penda ditanya tentang kondisi perekonomian keluarga, prestasi di sekolah, dan pengetahuan umum.

"Saya ceritakan semua tentang kondisi keluarga, termasuk saya yang sejak kelas IV SD sudah bekerja dan membayar uang sekolah saya sendiri.

mahasiswa Unila melalui jalur PMPAP.

Seminggu setelah wawancara, dia membaca pengumuman kelulusan PMPAP dan langsung mengucapkan syukur saat namanya tertera sebagai salah satu mahasiswa yang diterima lewat jalur mandiri Unila tersebut.

"Setelah lulus, saya baru bilang sama orang tua, saya terima dapat beasiswa di Unila, baru Ibu saya bilang alhamdulillahibudoain supaya sukses," kata Penda.

Awal kuliah, Penda indeks selama satu semester. Di tengah perjalanan, dia mendapatkan ibu angkat baru di daerah Kemiling lewat dosen pembimbingan akademiknya. Dia bersyukur, tidak perlu membayar indeks lagi, sebagai rasa terimakasih, Penda membantu sang ibu angkat mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga.

Menurut Penda, dia tidak mengalami kendala sosial dan mampu beradaptasi dengan perkuliahan dan pergaulan di kampus. Bahkan, Penda memiliki delapan teman akrab yang saling memotivasi dalam

menyelesaikan kuliah tepat waktu. "Saya tidak pernah merasa minder mungkin karena sejak SD sudah merantau, bekerja, jadi sudah biasa bertemu beragam orang."

Tempaan masa lalu telah menciptakan karakter tangguh dan gigih dalam dirinya. Penda mendaftar di Humas Unila dan pada Agustus 2018. "Alhamdulillah, sekarang bisa bantu orangtua dan bantu-bantu biaya sekolah adik, kakak-kakak juga ikut membantu tiap bulan," tuturnya. (HUMAS UNILA/LB)



Penda bersama keluarga.

Sedangkan tiga kakak saya ada yang lulus SD dan ada yang tidak tuntas SD," ujarnya.

Saat menuju pintu keluar usai wawancara, dia dipanggil oleh penguji. "Saya ditanya, semua yang kami ceritakan itu benar, kan? Saya jawab benar, Pak. Setelah itu saya lihat bapak itu memberi tanda ceklis pada kertas."

Keluar dari ruangan wawancara tersebut, Penda mengaku sangat senang dan lega. Dia merasa yakin dan optimis bakal diterima menjadi



HALALBIHALAL

Mengeratkan Kekeluargaan Sivitas Akademika



Foto bersama usai kegiatan halalbihalal.

SIVITAS akademika Universitas Lampung mengikuti kegiatan halalbihalal, di GSG Unila, Rabu (19/6/2019). Di bagian depan, hadir para wakil rektor dan jajaran dekanat. Selain itu, juga hadir para dosen, staf, serta perwakilan dari fakultas.

Rektor Unila Hasriadi Mat Akin mengatakan kegiatan halalbihalal ini dalam rangka saling memaafkan dan bersilaturahmi dengan seluruh keluarga besar Unila.

Menurut dia, selama satu bulan

Ramadan, umat Islam berada dalam kawah candradimuka menata kehidupan spritual. Diharapkan, pada Idulfitri, semua yang telah melaksanakan ibadah puasa dengan sungguh-sungguh menjelma menjadi manusia yang bertakwa.

"Kita buang rasa risi, saling memaafkan, mari kita bersinergi karena tujuan kita sama. Apapun yang kita lakukan tujuannya untuk memajukan Unila," ujar Hasriadi.

Dia mengatakan dengan saling memaafkan, hubungan batin akan

kuat dan kekeluargaan semakin erat sehingga semua sivitas akademika Unila dapat bekerja dengan nyaman dan produktif. Di akhir sambutannya, Hasriadi membacakan pantun.

"Ikan gabus ikan pari, paling sedap kalau dimakan, niat tulus di bulan suci dan Idulfitri, saya berharap kita saling memaafkan."

Sebelumnya, di Bulan Ramadan, Keluarga Besar Unila juga melaksanakan kegiatan buka bersama di Lobi Lantai I Rektorat Unila, Senin (20/5/2019).



Agenda rutin yang diadakan setiap tahun ini mengusung tema Pererat Silaturahmi dan Kebersamaan Tingkatkan Kinerja untuk Pelayanan yang Lebih Baik.

Tak hanya jajaran pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan, tampak hadir sejumlah purnabakti serta anggota pengurus unsur pelaksana Dharma Wanita Persatuan Unila.

Usai sambutan Rektor, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tausiah oleh Dr. Mahmudin Bunyamin, Lc., salat magrib berjamaah, dan acara inti.

Dalam kegiatan tersebut, Hasriadi

mengatakan pada hakikatnya puasa melatih seorang muslim menjadi lebih bertakwa. Ia meyakini kesalehan spiritual dan profesional tidak dapat dipisahkan.

"Momentum ini saya mengajak segenap sivitas akademika untuk meningkatkan kinerja dengan memasukkan nilai-nilai agama pada tiap aspek kehidupan," ujarnya.

Ia juga menambahkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al Baqarah Ayat 183, puasa hakikatnya adalah langkah menuju takwa yang paripurna, profesional, maupun sosial.

Penyampaian tausiah yang menyejukkan dari Dr. Mahmudin juga memberikan semangat baru bagi para undangan untuk saling berlomba mewarnai bulan Ramadan dengan memperbanyak ibadah.

"Selain melatih menjauhkan diri dari sesuatu hal yang membatalkannya, puasa meneladani kisah para nabi dan rasul. Hakikat berpuasa juga mendidik masyarakat menjadi pribadi beriman dan bertakwa."

Melalui acara tersebut, Universitas Lampung akan terus mengupayakan terjalinnya hubungan erat dalam keluarga besar Unila. (HUMAS UNILA/LB)



JOIN SUMMER SCHOOL

12 Dosen Kroasia Mengajar di Unila



Rektor Unila dan Rector Zagreb University menandatangani berkas kerjasama JOin Summer School.

MENDUKUNG visi Unila menuju world class university, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung bekerja sama dengan Faculty of Political Science University of Zagreb menyelenggarakan kegiatan akademik Summer School 2019.

Penandatanganan MoU dilakukan oleh Rektor Unila Hasriadi Mat Akin, Rektor Zagreb University, dan Rektor Vern University, di ruang sidang lantai II Rektorat Unila, Senin (24/6/2019).

Usai pendandatangan MoU, acara dilanjutkan dengan Stadium General The Wellspring of Academic Spirit: Digital Data and Security in Sustainable

Development Era. Agenda tersebut menghadirkan empat keynote speaker yaitu Prof.dr.sc.Lidija Kos Stanisic; Prof. Mirela Holy; Dr. Viktorija C.A.R.; dan Dr. Unang Mulkhan.

Hadir pada kesempatan tersebut Duta Besar Kroasia untuk Indonesia Nebosja Koharovic, 12 profesor, dan 5 mahasiswa master dari Zagreb dan Vern University, serta pimpinan dan para dosen FISIP Unila.

Ditemui di sela acara, Hasriadi Mat Akin mengatakan kerjasama ini diinisiasi oleh Duta Besar Indonesia untuk Kroasia Sjahroedin Z.P. yang juga mantan Gubernur Lampung.

Menurut dia, kerjasama akademik dengan Universitas di Kroasia

ini dalam rangka meningkatkan pengakuan dunia internasional terhadap Unila. Selain itu, juga untuk memberikan pengalaman dan wawasan internasional kepada para mahasiswa Unila.

"Tahun ini, dosen-dosen Kroasia yang mengajar di Unila. Gantian, tahun depan dosen-dosen kita yang akan mengajar di Kroasia," kata Hasriadi.

Ketua pelaksana kegiatan Summer School 2019 Dr. Ari Darmastuti mengatakan Summer School 2019 ini merupakan kegiatan kerjasama antara Universitas Lampung dengan perguruan tinggi Kroasia yang dilaksanakan selama semester musim



Tim dari Kroasia yang terdiri 12 profesor dan 5 mahasiswa master bersama peserta lainnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu kebangsaan Kroasia.

panas atau semester pendek.

"Ini merupakan bagian kerjasama yang kita bangun sejak tiga tahun lalu. Saya pernah memberi kuliah di Kroasia dan dosen Kroasia juga sudah pernah ke Unila. Setelah itu, baru di-MoU-kan, jadi kegiatan dulu jalan, baru tanda tangan MoU. Nah, Join Summer School ini kerjasama semester pendek untuk 12 mata kuliah," ujar Ari Darmastuti.

Menurut dia, Join Summer School tersebut merupakan program berkelanjutan, secara bergantian dosen Kroasia akan mengajar di Unila, dan tahun berikutnya dosen Unila akan mengajar di Kroasia.

Kerjasama ini, lanjut Ari, memiliki tiga kegiatan utama yaitu stadium general seperti yang berlangsung hari itu, dilanjutkan dengan kelas internasional, serta seminar internasional.

"Untuk kuliah (kelas internasional) dilaksanakan dua hari, Selasa dan Rabu (25—26/6/2019), ada 12 mata kuliah yang akan diajarkan oleh 12 dosen dari Kroasia diantaranya geografi politik, organisasi internasional, teori politik, perbandingan politik, dan manajemen infrastruktur, ini lintas bidang studi," tuturnya.

Menurut dia, kuliah tersebut diikuti oleh 328 peserta yang berasal dari berbagai perguruan tinggi. Selain dari Unila, ada peserta dari Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Banten. "Jadi jumlah peserta ada 328 orang. Masing-masing kelas bervariasi antara 15 hingga 35 orang," ujarnya.

Menurut Ari, selain kerjasama pada bidang akademis, pihaknya juga akan mendorong dan memfasilitasi kerjasama antarpemerintah, khususnya bidang pariwisata.

"Pada hari Rabu siang kita akan ke Kabupaten Lampung Timur untuk mengeksplorasi Suaka Rhino Sumatera (SRS), Taman Nasional Way Kambas (TNWK), dan pada Kamis akan berdiskusi dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Kita akan kerjasamakan juga pada pengembangan pariwisata," katanya.

Sementara itu, Plt. Sekretaris Provinsi Lampung Taufik Hidayat mewakili



Rektor Unila memberikan cenderamata kepada Duta Besar Kroasia untuk Indonesia Nebosja Koharovic.

pemerintah Provinsi Lampung mengatakan sangat mendukung pelaksanaan kerjasama pendidikan Unila dan Kroasia.

"Pemprov Lampung tentu mendukung, karena jelas ini bagian dari diplomasi kerjasama antara Indonesia dan Kroasia," ujar Taufik.

Dia mengatakan selain kerjasama dunia pendidikan, delegasi Kroasia tersebut juga akan menyambangi kantor Pemprov Lampung untuk membicarakan kerjasama bidang lainnya.

"Kita punya komoditas seperti kopi, lalu kerjasama di bidang pariwisata. Yang jelas produk-produk Lampung banyak yang diunggulkan," ujarnya. (HUMAS UNILA/LB)



APRESIASI Unila Raih Pramustan Terbaik Lampung Fair



STAN Universitas Lampung terlihat meriah. Berbagai produk hasil penelitian dosen dan mahasiswa dipajangkan malam itu. Kunjungan Rektor Unila Hasriadi Mat Akin didampingi Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan TIK Mahatma Kufepaksi, Ketua DWP Unila Urip Mulyati Mat Akin, dan jajaran lainnya ikut meramaikan stan.

Rektor mengunjungi semua unit yang mendapat giliran membuka pameran malam itu. Terlihat tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) memajang produk-produk hasil penelitian serta model dan jurnal penelitian. Juga ada UKM Zoom yang memamerkan beberapa hasil jepretan foto analog, serta hasil penelitian dalam program kreativitas mahasiswa.

"Produk ini dijual? Gimana, banyak yang beli?" tanya Hasriadi kepada pegawai LP2M yang menjual produk berupa gula palm. "Alhamdulillah, Pak, ramai pengunjungnya, jadi lumayan laris produk di stan ini," tutur pegawai tersebut.

Hasriadi juga melihat pameran foto analog yang ditampilkan UKM

Zoom. Dia menanyakan tentang proses pengambilan gambar serta cara memilih angle yang menarik saat menjepret foto. "Ini ekspresinya kuat," puji Hasriadi saat melihat foto seorang nenek yang tengah duduk.

Selain mengunjungi stan, Rektor bersama jajaran juga diminta memberikan pertanyaan kepada pengunjung dan bagi yang bisa menjawab dengan benar diberi hadiah/door prize.

Keriuhan di stan Unila menarik perhatian puluhan pengunjung yang berdiri di luar stan. Suara MC yang renyah juga menjadi magnet yang menarik pengunjung untuk mendekat. Tim penyiar Radio Kampus Unila (Rakanila) setiap hari bergantian menjadi MC memperkenalkan fakultas, program studi, serta lembaga intra

dan ekstra kampus yang mendukung berbagai kegiatan positif mahasiswa Unila.

Kepala Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat (BPHM) Unila Harsono Sucipto, S.H., M.H. mengatakan tahun ini Unila mendapat lokasistan outdoor di dekat pintu gerbang yang strategis. Untuk itu, pihak panitia memaksimalkan stan dalam menyosialisasikan Kampus Unila selama pelaksanaan pameran, 19 April hingga 3 Mei 2019.

"Setiap fakultas dan lembaga mendapat giliran untuk menampilkan keunggulan mereka di stan Lampung Fair. Sekali tiga hari ganti unit kerja, ada delapan fakultas yang tampil, juga ada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M), UKM, Zoom, Kopma, KSR, dan

lainnya,” ujar Sucipto.

Penampilan yang menarik serta informatif di stan Unila ini mengantarkan stan Unila meraih Juara I Pramustan Terbaik Kategori Instansi Vertikal. Di malam penutupan, 3 Mei 2019, Panitia Lampung Fair memberikan piagam penghargaan kepada Unila yang diterima oleh Kasubbag Humas Unila M. Badrul Huda, S.I.Kom.

Sucipto mengatakan ini merupakan tahun kelima kampus Unila mengikuti Lampung Fair. Dia bersyukur, setiap tahun ada peningkatan dalam pengelolaan stan. Jika di tahun lalu stan Unila berada di posisi Juara

tuturnya.

Untuk itu, Sucipto berharap, kegiatan sosialisasi di Lampung Fair ini tetap dilanjutkan dimasa mendatang. Dia menilai ajang tingkat provinsi Lampung tersebut merupakan media yang efektif memperkenalkan Unila kepada masyarakat secara langsung.

Apalagi, selama kegiatan pameran masyarakat, terutama anak-anak muda, antusias mencari informasi tentang program studi yang ada di Unila, serta jalur masuk ke Unila.

“Unila sekarang berada pada posisi menengah-atas perguruan tinggi negeri di Indonesia. Terbukti

dengan akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT) Unila meraih nilai A. Jadi, masyarakat tidak perlu lagi menguliahkan anaknya ke luar Lampung.”

Ajang Lampung Fair 2019 diikuti oleh 487 stan baik dari pemerintah kota/kabupaten, instansi vertikal, perguruan tinggi swasta, serta pihak swasta lainnya.

Acara ini dimeriahkan sederet artis papan atas Indonesia. Di hari pembukaan, masyarakat Lampung akan dihibur oleh band legendaris Padi Reborn. Selama pameran berlangsung juga tampil Chakra Khan, Siti Badriah, Pusakata (eks vokalis Payung Teduh), Virgoun, FourTwenty, Duo Gobas, Marion Jola, Newendi (Stand Up Comedy), Ghea Indrawari, dan di malam penutupan tampil Armada Band.

Pihak ketiga penyelenggara Lampung Fair, PT Jaris Jasmine Wijaya (JJW), menyediakan tiga panggung pada perhelatan ini, yaitu panggung entertainment atau panggung utama, lalu panggung additional untuk penampilan musisi-musisi Lampung dan perlombaan, serta panggung stand up comedy. (HUMAS UNILA/LB)



Harapan I, tahun ini mereka cukup berbangga karena Unila berhasil meraih Juara I Pramustan Terbaik Kategori Instansi Vertikal.

“Juara memang dicari, tapi bukan tujuan, karena melalui pameran ini kami ingin menyosialisasikan Unila kepada masyarakat secara langsung. Bahwa Unila memiliki prodi-prodi yang beragam, menjelaskan akreditasi Unila, akreditasi fakultas, akreditasi prodi, grade setiap jurusan, termasuk jalur masuk ke Unila. Jadi, masyarakat yang mau memasukkan anaknya ke Unila itu tidak perlu ragu-ragu lagi,”



PRESTASI INTERNASIONAL

Colorful VCO Mona Raih Medali Emas WYIE



Agustina Rajendra Putri meraih emas di ajang World Young Inventors Exhibition (WYIE) dan mendapat Special Award dari World Invention Intellectual Property Associations (WIIPA).

RIBUAN peneliti muda dari berbagai belahan dunia berkumpul di ajang World Young Inventors Exhibition (WYIE), Kuala Lumpur, Malaysia, selama lima hari, 1—5 Mei 2019. Tak pelak, aula Kuala Lumpur Convention Centre pun ramai dengan stan dan pajangan hasil penelitian para inventor mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa dan profesor.

Diantara para peneliti tersebut, seorang mahasiswi yang memakai jaket almamater Universitas Lampung sibuk memberi penjelasan kepada beberapa pengunjung yang tertarik dengan pajangan VCO warna-warni di stannya.

"Yes, you may take it, please!" tuturnya saat salah satu inventor dari negara lain ingin mencoba Colorful VCO temuannya. Dengan gembira, pengunjung tersebut mengambil satu botol VCO warna orange yang merupakan fermentasi cream kepala dengan chili (cabai). "Hmmm, it tastes fresh, i like it, thank you very much," ujarnya.

Agustina Rajendra Putri, akrab disapa Mona, merupakan salah satu inventor muda dari Fakultas Kedokteran Unila yang berhasil menemukan Colorful VCO hasil fermentasi krim kelapa dengan rempah-rempah tinggi antioksidan.

Di ajang bergengsi tingkat dunia

tersebut, penelitian Mona yang berjudul Colorful Fermentation Virgin Coconut Oil: Rich in Antioxidant As An Adjuvant Nutrient to Prevent Coronary Heart Disease berhasil meraih medali emas. Bahkan, hasil temuannya juga menarik perhatian lembaga penelitian dari Taiwan, World Invention Intellectual Property Associations (WIIPA) yang memberikan Special Award untuknya.

"Saya kaget juga sih. Waktu itu lagi duduk-duduk di stan, terus ada panitia dari Indonesia yang datang bersama peneliti dari Taiwan tersebut dan menyerahkan Special Award. Enggak nyangka. Paginya baca pengumuman dapat medali emas. Eh, siangnya

dapat Special Award dari lembaga penelitian dari Taiwan ini,” ujar Mona kepada jurnalis Unila View, Kamis (14/6/2019).

Menurut Mona, VCO sudah sejak lama dikenal sebagai salah satu nutrisi sehat yang memiliki kandungan antioksidan dan antiinflamasi tinggi. Namun, Mona yang memiliki passion di bidang herbal ini pernah mendengar seorang pakar kesehatan yang menyatakan bahwa nutrisi VCO akan lebih bagus jika dikombinasikan dengan rempah lain yang kaya nutrisi dan antioksidan.

“Jadi, nutrisinya tidak menonjol, bisa lebih kaya nutrisi dan vitamin dari berbagai bahan, tapi saya waktu itu bingung gimana mau nyampurin bahan lainnya, kan minyak tidak bisa bercampur dengan bahan lain, beda dengan air,” tutur Mona.

Keingintahuan Mona sangat besar untuk menemukan metode mencampur VCO dengan bahan lain. Wanita kelahiran Kerawang tersebut mulai membaca banyak literatur dan melakukan uji coba secara mandiri di rumah. Mona mengaku beberapa kali gagal membuat VCO.

Menurut dia, VCO yang merupakan fermentasi dari santan kelapa tersebut harus benar-benar bebas dari air agar menghasilkan minyak murni berkualitas baik. “Ternyata, air yang dihasilkan dari fermentasi santan kelapa tua tersebut mengandung banyak bakteri. Inilah yang membuat saya kadang gagal membuat VCO,” tuturnya.

Mona tidak pernah berputus asa. Kegagalan berkali-kali justru menjadi pelecut baginya untuk menemukan metode yang tepat dalam membuat VCO berkualitas tinggi. Mona membaca salah satu literatur kesehatan yang menyatakan nutrisi VCO akan lebih terjaga jika diolah menggunakan metode cold

pressed VCO.

Dia memaparkan dengan metode cold pressed VCO, krim yang dihasilkan dari fermentasi santan kelapa tersebut lebih mudah diambil karena lebih kental dan air yang dihasilkan dibawah krim lebih mudah dibuang. Selain itu, kondisi dingin menjaga nutrisi VCO



tetap baik.

“Untuk mendapatkan hasil VCO yang berkualitas tinggi, saya melakukan beberapa kali fermentasi, bisa tiga sampai kali. Jadi, setelah krim kelapanya diambil dan airnya dibuang, saya fermentasi lagi. Sampai akhirnya airnya benar-benar sedikit atau tidak ada,” tuturnya.

Penelitian Selain Kulit Pisang

MONA bukan satu-satunya mahasiswa Kedokteran Unila

yang berhasil meraih emas di ajang WYIE. Satu tim lain yang berhasil meraih emas di ajang yang sama adalah Angga Hendro Priyono, Isma Fadilatus Sa’diyah, dan Neema Putri Prameswari.

Tim mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila tersebut melakukan penelitian berjudul Tasty Choco-Banana Peels Jam: Rich in Bioactive Compound as An Adjunctive Prevention and Treatment for Diabetes Mellitus.

Isma mengatakan tim mereka sudah mulai melakukan penelitian sejak Agustus 2018. Sebenarnya penelitian tersebut untuk mengikuti event di Taiwan, tapi terkendala oleh beberapa hal. “Padahal, itu sudah submit paper, tetapi karena ada kendala tidak jadi ikut yang di Taiwan,” ujar Isma.

Beruntung penelitian yang mereka lakukan memiliki tema yang sama dengan ajang WYIE sehingga hasil penelitian tersebut dialihkan ke event yang digelar di Kuala Lumpur, Malaysia. (HUMAS UNILA/LB)



PENGABDIAN

1.917 Mahasiswa KKN Laksanakan Bhaktiku Unilaku



Sebanyak 1.917 mahasiswa KKN bersama dosen pendamping lapangan melakukan senam bersama.

JULI nanti, Universitas Lampung akan menerjunkan 1.917 mahasiswa KKN ke berbagai desa di kabupaten/kota Provinsi Lampung. Kegiatan KKN diawali dengan Program Bhaktiku Unilaku, Sabtu (22/6/2019).

Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Lampung (BP KKN Unila) Sri Waluyo, Ph.D. mengatakan kegiatan Bhaktiku Unila terintegrasi dengan sejumlah program yang diselenggarakan pada KKN Periode II.

Rangkaian kegiatan Baktiku Unilaku berupa senam bersama yang diikuti seluruh mahasiswa KKN dan dosen pembimbing lapangan. Selain itu, ada juga kegiatan donor darah yang bekerjasama dengan PMI Lampung serta penanaman pohon di lingkungan Unila.

Menurut Waluyo, kegiatan ini memberikan pengalaman komprehensif kepada mahasiswa

berupa efek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kekompakan mahasiswa sebelum terjun langsung ke masyarakat. Lebih lanjut, Waluyo mengatakan tujuan penanaman pohon ini merupakan langkah praktik mahasiswa yang sekaligus diharapkan dapat membantu mendorong meningkatkan indeks greenmetrics Unila.

Pelepasan 1.917 mahasiswa KKN kepada pemerintah daerah tempat lokasi KKN telah dilaksanakan pada Jumat (21/6/2019) di GSG Unila. Seluruh mahasiswa KKN menggunakan atasan putih dan bawahan hitam dilengkapi dengan jaket almamater Unila.

Usai kegiatan tersebut, langsung diumumkan tentang Program Bhaktiku Unilaku. Setiap kelompok diwajibkan



membawa bibit pohon ketapang tinggi 1 meter, pohon sawo kecil tinggi 1 meter, serta bunga taman asoka putih 5 dan asoka merah 5. Mahasiswa juga diwajibkan membawa peralatan berupa cangkul, arit, sapu lidi, dan plastik untuk menampung sampah.

"Usai kegiatan penanaman bibit pohon di Unila, semua kelompok mendokumentasikan proses dan hasil penanaman pohon tersebut dan melaporkan kepada dosen pembimbing lapangan masing-masing," kata Waluyo. (HUMAS UNILA/LB)



Rektor Hadiri Safari Ramadan Pemkot



Rektor Unila saat doa bersama pada acara buka bersama dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung.



REKTOR Universitas Lampung (Unila) menghadiri acara silaturahmi dan safari Ramadan 1440H yang dihelat Pemerintah Kota Bandar Lampung. Acara yang berlangsung di Masjid Al Furqon Bandar Lampung, Senin (13/5/2019), ini juga dihadiri Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo.

Dalam sambutannya, Ridho menyampaikan apresiasi atas kinerja Pemerintah Kota Bandar Lampung yang sudah berbuat banyak untuk kemajuan Sai Bumi Ruwa Jurai.

Ia berharap aparat pemerintah pada Ramadan tahun ini senantiasa menjaga dan menjalankan ibadah dengan baik. Terlebih, saat ini tensi politik pascapelaksanaan pemilihan umum masih tinggi.

Pada kesempatan itu, Ridho pun mengajak segenap aparat pemerintahan untuk menjaga integritas kinerja dari awal hingga akhir kepemimpinannya. "Mari bersama-sama menurunkan tensi politik serta bersama-sama menjaga integritas untuk kemajuan Lampung," ujarnya.

Wali Kota Bandar Lampung Herman HN menerangkan kegiatan Safari Ramadan ini merupakan ajang silaturahmi yang bertujuan mempererat hubungan lebih harmonis. "Saya ucapkan terima kasih atas kunjungan Pak Gubernur dan rombongan. Mudah-mudahan, silaturahmi kita sore ini diberkahi Allah Swt," ujar Herman. (HUMAS UNILA/LB)

KOMPETENSI

87 DOSEN TERIMA SK PNS



Dosen yang menerima SK PNS berfoto bersama jajaran rektorat.

Bersiap-siaplah untuk berkarier di Unila. Karier yang dibangun dosen akan berkorelasi positif bagi kemajuan Unila.

REKTOR Unila Prof. Hasriadi Mat Akin menyalami dan menjabat erat tangan salah satu tenaga CPNS dosen yang menerima map berisi SK PNS 80 persen.

"Terimakasih, Pak," ujar dosen tersebut. "Ya, bantu majukan Unila, ya," jawab Hasriadi sambil melanjutkan penyerahan SK PNS

kepada beberapa CPNS dosen lain yang hadir di ruang sidang lantai II Rektorat Unila, Rabu (12/6/2019).

Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc., juga ikut membagikan SK kepada 87 dosen CPNS yang menerima SK hari itu.

Usai serah terima, Hasriadi naik ke podium memberikan arahan.



BERKARYA DAN BERINOVASI UNTUK BANGSA

Rektor Unila memberikan arahan kepada 87 dosen CPNS yang mendapatkan SK PNS.

Dia mengatakan penerimaan CPNS tahun ini merupakan sejarah bagi Unila sebab sudah lebih dari 30 tahun institusi yang dipimpinnya belum melakukan regenerasi tenaga pendidik.

"Tahun ini, Unila menerima 144 CPNS dosen yang diterima Unila. SK akan

dibagikan dalam dua gelombang, 87 orang hari ini, dan 57 orang lagi nanti pada gelombang kedua," ujarnya.

Hasriadi mengharapkan kehadiran wajah-wajah baru dosen Unila ini dapat membangun Universitas Lampung semakin baik dengan melanjutkan estafet pelayanan sebagai abdi negara di bidang pendidikan.

"Bersiap-siaplah untuk berkarier di Unila. Karier yang dibangun dosen akan berkorelasi positif bagi kemajuan Unila," tuturnya.

Hasriadi juga memotivasi pada dosen untuk tidak sekadar melakukan tugas pendidikan. Semua dosen memiliki kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Semua itu harus seiring sejalan.

Dia memaparkan Kampus Unila telah berubah dari

kampus pendidikan menjadi kampus penelitian. Untuk itu, seluruh sivitas akademika, terutama dosen dan mahasiswa, harus menjadi insan-insan peneliti.

"Apalagi dosen, wajib melakukan penelitian. Sebab, semakin banyak produk penelitian apalagi berhasil terbit di jurnal nasional dan internasional, semakin menunjukkan kualitas kampus kita. Artinya, dosen yang berkualitas akan melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas juga," kata Hasriadi.

Untuk mendorong semua itu, pihak Unila telah mengalokasikan dana penelitian yang cukup besar. Bahkan, terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Mantan Wakil Rektor Bidang Akademik Unila ini juga memotivasi para dosen baru untuk meningkatkan kompetensi akademik dengan melanjutkan pendidikan ke S-3, hingga meraih gelar akademik tertinggi menjadi guru besar.

"Siapkan diri Anda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mau di dalam negeri atau luar negeri, institusi Unila siap membantu pendidikan dan kemajuan karier Anda karena nantinya Anda akan berkontribusi memajukan Unila," pungkasnya. (HUMAS UNILA/LB)





Para pemateri duduk di depan Auditorium FISIP Unila.

GOES TO CAMPUS

Dirjen SDPPI Ajak Mahasiswa Jadi Duta Frekuensi



DIREKTUR Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (SDPPI) Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengajak mahasiswa menjadi duta-duta frekuensi.

"Kami ingin mahasiswa menjadi duta-duta frekuensi yang menjelaskan kepada masyarakat agar menggunakan spektrum frekuensi dengan baik dan benar," kata Direktur Jenderal SDPPI Dr. Ir. Ismail dalam sambutannya di depan sekitar 200 mahasiswa di Auditorium FISIP Unila, Bandarlampung, Kamis (16/5/2019).

Sebab, lanjut Ismail,

penggunaan frekuensi yang tidak sesuai perizinannya bahkan penggunaan frekuensi tanpa izin (ilegal) dampaknya bisa membahayakan.

"Alat frekuensi jika tidak digunakan dengan benar akan menimbulkan persoalan, mulai dari masalah keselamatan penerbangan, kebencanaan, sampai produktivitas manusia," ujarnya.

Melalui kegiatan bertema Frekuensi dan Perangkat Telekomunikasi untuk Generasi Milenial ini, Ismail memaparkan tentang pemanfaatan spektrum frekuensi radio serta bahaya penggunaan peralatan yang tidak standar dan tidak sesuai



perizinannya.

Ismail menjelaskan frekuensi adalah media yang dapat menyalurkan informasi hingga tidak terbatas jarak. Semua sumber daya itu harus diatur dan dikelola agar tidak saling mengganggu atau menimbulkan bahaya. Untuk itu, SDPPI harus merencanakan penggunaan frekuensi dan secara berkala bersama lembaga-lembaga dari seluruh dunia duduk satu meja mengatur pengelolaannya.

"Sebab, masyarakat membutuhkan spektrum dalam sistem seluler yang aman, nyaman, dan bersih dari gangguan, jadi penggunaan frekuensi harus diatur," tuturnya.

Dia menambahkan frekuensi merupakan persoalan yang sangat teknis sehingga menjelaskan persoalan yang terkait frekuensi, perangkat, atau alat telekomunikasi tidaklah mudah.

Untuk itu, dia mengajak mahasiswa sebagai generasi milenial yang akrab dengan teknologi untuk ramah dalam memanfaatkan spektrum frekuensi serta bersama-sama mengajak masyarakat menggunakan spektrum

frekuensi secara benar. "Pengelolaan frekuensi ini tidak bisa dilakukan oleh SDPPI saja, tapi harus bersama-sama memberikan kesadaran kepada masyarakat."

Pengelolaan frekuensi ini tidak bisa dilakukan oleh SDPPI saja, tapi harus bersama-sama memberikan kesadaran kepada masyarakat.

Sementara itu, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Unila Prof Karomani mengatakan frekuensi merupakan sumber daya alam efektif dan efisien yang tersedia berdampingan dengan kehidupan masyarakat.

Penggunaan radio di zaman revolusi industri 4.0 dinilai sudah mengglobal. Kemajuan IPTEK dalam

bidang informasi, khususnya frekuensi radio, merupakan bagian dari media massa.

"Selain menginformasikan, tugas praktisi komunikasi baik radio maupun media lainnya harus senantiasa menjaga konten info positif, menjauhi hoaks, serta mengedukasi," ajak Karomani.

SDPPI Goes to Campus juga menghadirkan sejumlah pembicara lain, yaitu Kepala Seksi Notifikasi Spektrum Frekuensi Radio Terrestrial Sugeng Budi Prasetyo, Kepala Seksi Data dan Informasi Perangkat Pos, Telekomunikasi, dan Informatika Budhi Setianto, dan Kepala Balai Monitor Kelas II Lampung Ansyarullah.

Parapembicara tersebut menjelaskan berbagai hal teknis terkait peran Ditjen SDPPI Kemkominfo dalam mengelola spektrum frekuensi dan mengawasi sertifikasi perangkat telekomunikasi. Seminar dipandu oleh Pembina Asosiasi Media Digital Indonesia Ahmed Kurnia S. sebagai pewara sekaligus moderator diskusi. (HUMAS UNILA/LB)

KERJA SAMA

ADB Bantu RSP Unila 43 Juta Dolar



Rektor Unila memaparkan revisi administrasi proposal pengajuan sesuai standar ADB.

ASIAN Development Bank (ADB) sudah menyatakan setuju untuk membantu pendanaan pembangunan infrastruktur Rumah Sakit Pendidikan (RSP) dan Pusat Riset Unila sebesar 43 juta US dolar atau setara Rp650 miliar.

"Kita sudah masuk green book sekarang. Sebelumnya masih antre di blue book. Bedanya, blue book itu disetujui di tingkat Bappenas, sedangkan green book sudah disetujui pemberi dana. Di Bappenas terdapat antrean yang panjang dan kita termasuk yang cepat," ujar Hasriadi usai pertemuan dengan tim Kemenristek-Dikti, Senin (17/6/2019), di Grand Mercure Jakarta, saat memaparkan laporan hasil revisi proyek yang telah siap

(readiness criteria). Tim Unila juga sudah menyampaikan perbaikan atas revisi administrasi proposal pengajuan sesuai standar ADB.

Menurut Hasriadi, pihak Unila telah lama mengupayakan dukungan pendanaan untuk melanjutkan pembangunan RSP

Pusat riset yang besar ini diharapkan mampu mengakomodasi perguruan tinggi di Lampung dan Sumatera.





yang sempat berhenti di masa rektor sebelumnya, salah satunya dengan mengajukan bantuan dana dari ADB melalui Kemenristek-Dikti.

Saat ini, Kemenristek-Dikti telah menggolongkan Unila yang sebelumnya masuk pada kategori blue book melaju ke posisi green book. Perubahan status ini diawali dari terbitnya persetujuan tiga pihak, yakni Bappenas, Kemenristek-Dikti, dan pemberi dana (ADB).

Dengan masuknya Unila pada kategori green book, proyek ini juga sudah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan.

"Kemenristek-Dikti beserta ADB menyepakati dalam waktu dekat Unila akan memperoleh bantuan pendanaan pembangunan infrastruktur RSP dan pusat riset sebesar 43 juta US dolar atau setara Rp650 miliar," tuturnya.

Dengan bantuan pendanaan pembangunan infrastruktur Unila tersebut, visi Unila meraih posisi top ten university semakin dekat. Sebab, lanjut Hasriadi, sesuai amanat Menteri Ristek-Dikti M. Nasir, infrastruktur dan sarana-prasarana perguruan tinggi merupakan salah satu komponen sumber daya dengan investasi yang strategis dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan mutu.

Hasriadi menjelaskan top perguruan tinggi harus memiliki fasilitas riset yang mumpuni dan Unila menargetkan pembangunan pusat riset terbesar di Sumatera.

"Pusat riset yang besar ini diharapkan mampu mengakomodasi perguruan tinggi di Lampung dan Sumatera guna menyokong pembangunan daerah yang selanjutnya berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah," kata Hasriadi. (HUMAS UNILA/LB)



Pembicara dari Czech University of Life Sciences Prague (CULS) memberikan pemaparan tentang penulisan publikasi ilmiah di jurnal internasional.

SEMINAR

PERENCANAAN TENTUKAN KUALITAS JURNAL

Buatlah beberapa persiapan pengorganisasian yang baik sebelum melaksanakan sebuah riset, sehingga kita tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian itu.

UNIT Pelaksana Teknis Pengembangan Kerja sama dan Layanan Internasional (UPT-PKLI) Universitas Lampung (Unila) menggelar Seminar Saintifik 2019, Jumat (24/5/2019). Kegiatan bertajuk Research, Scientific Article Content, and International Publication ini berlangsung di ruang sidang lantai II Rektorat setempat.

Seminar yang diikuti kalangan dosen dan mahasiswa program magister ini disampaikan dua narasumber dari Czech University of Life Sciences Prague (CULS). Mereka antara lain Ing. Anna Brunerova, Ph.D. dari Faculty of Engineering dan Ing. Hynek

Roubik, Ph.D. dari Faculty of Tropical AgriSciences (FTA).

Dalam penyampaian materinya, Hynek Roubik menjelaskan publikasi jurnal harus melalui proses deskripsi yang orisinal dari hasil riset. Peneliti juga harus memudahkan author untuk menyinggung hasil publikasinya. Selain itu, jurnal dapat dijadikan sumber oleh pengguna lain sehingga hasil riset dapat menjadi bentuk pengabdian dari hasil pemikiran murni peneliti.

"Buatlah beberapa persiapan pengorganisasian yang baik sebelum melaksanakan sebuah riset, sehingga kita tahu berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan



penelitian itu,” ujar Hynek.

Selanjutnya, dalam penulisan publikasi ilmiah sebuah riset, seorang peneliti harus mempertimbangkan alasan menulis, target pembaca, serta tipe tulisan apakah book review, review article, research notes, dan lain sebagainya.

Dia juga menekankan penggunaan bahasa yang mudah dipahami pembaca. Ada baiknya menyerahkan karya tulis kita untuk dibaca orang lain yang tidak memiliki bidang keilmuan yang sama dengan kita, untuk mengukur seberapa jauh karya tulis kita dimengerti oleh orang lain.

Selain penggunaan bahasa, lanjutnya, konsep IMRaD (introduction, methods, results, and discussion) yang digunakan secara umum oleh salah satu jurnal internasional menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun sebuah jurnal. “Tata cara penulisan artikel yang sesuai literatur sangat mendukung kualitas sebuah artikel atau jurnal.”

Sementara itu, dalam sambutannya, Wakil Rektor Bidang Perencanaan,

Kerja Sama, dan TIK (PKTIK) Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc. mengatakan kegiatan ini merupakan langkah positif untuk meningkatkan kualitas penulisan artikel di dalam suatu jurnal.

Dia berharap peserta dapat antusias dalam mengeksplorasi pengalaman

narasumber terkait pengorganisasian artikel penelitian.

“Kegiatan ini adalah bentuk sharing dalam penulisan scientific writing. Saya harap baik peserta maupun narasumber mendapatkan benefit dari kegiatan ini,” pungkas Mahatma. (HUMAS UNILA/LB)



FASILITAS

Meloncat Tinggi lewat Perpustakaan Digital



Rektor mencoba membuka Aplikasi Perpustakaan Digital Unila.

DIREKTUR Utama PT Enam Kubuku Yogyakarta Drs Yosep Ediyanto, S.E. turun dari podium menuju laptop yang sudah tersambung dengan LED Screen.

Yosep membuka situs <https://kubuku.id/download/universitas-lampung/>, lalu bergerak atraktif maju ke tengah peserta sambil menjelaskan kemudahan dan manfaat mengakses perpustakaan digital Unila.

"Ini saya buka dan copy beberapa tulisan di penelitian ini. Kita paste ke Microsoft Word. Nah, mudah sekali, jadi mahasiswa dan dosen yang ingin mencari literatur dan daftar pustaka untuk penelitiannya sangat memudahkan disini," ujarnya saat melakukan simulasi menggunakan Aplikasi Perpustakaan Digital Unila.

Aplikasi ini merupakan salah satu langkah menjusmart campus, menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Secara resmi, Rektor Unila Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., bersama Direktur Utama PT Enam Kubuku

Yogyakarta Drs. Yosep Ediyanto, S.E. meluncurkan Aplikasi Perpustakaan Digital Unila, di lantai II Gedung Rektorat Unila, Rabu (8/5).

Usai penandatanganan MoU, Rektor menekan tombol sebagai simbolis peluncuran Aplikasi Perpustakaan Digital Unila.

Acara ini dihadiri Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Prof. Dr. Karomani, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc., M.Si., Kepala UPT Perpustakaan Unila Dr. Eng. Mardiana, S.T., M.T., serta dekanat dari delapan fakultas Unila.

Hasriadi mengatakan Unila akan mengembangkan perpustakaan menjadi lembaga sumber daya informasi dan gedungnya akan dirancang serba digital agar lebih menggambarkan perpustakaan di era 4.0.

Dia menjelaskan perpustakaan digital tidak hanya berupa koleksi buku, jurnal, dan literasi lainnya

yang dapat diakses secara digital, tetapi manajemen pelayanannya juga berbasis digital.

"Perpustakaan digital ini adalah semua aktivitas perpustakaan akan dilayani berbasis layanan informasi yang akan dikembangkan secara nasional," katanya.

Menurut Hasriadi, saat ini Dikti sudah bekerja sama dengan perpustakaan nasional dan 110 Perguruan Tinggi di Indonesia. Ini akan menjadi satu jaringan perpustakaan sehingga masing-masing perguruan tinggi negeri bisa saling mengakses secara digital.

"Jadi, koleksi perpustakaannya tidak terbatas di perpustakaan kita, tapi juga di berbagai perpustakaan di Indonesia," katanya.

Hasriadi juga menyampaikan terimakasih kepada PT Enam Kubuku Yogyakarta yang telah memberikan hibah senilai Rp153.750.000,00 untuk membuat Aplikasi Perpustakaan Digital Unila.

"Terima kasih, Pak Yosep, karena Unila sudah dibawa melompat tinggi.

Ini akan kita manfaatkan. Saya kira ini salah satu loncatan Unila untuk masuk ke industri 4.0," ujarnya.

Sementara itu, Yosep Ediyanto mengapresiasi kecepatan Unila dalam merespons perkembangan zaman. Menurut dia, revolusi industri 4.0 tidak hanya diterapkan di dunia industri, tapi juga harus diterapkan di dunia kampus.

"Kampus adalah jembatan untuk mahasiswa nanti menghadapi dunia kerja beserta tantangannya. Jika zaman berubah, kampus juga harus ikut berubah. Kalau Unila tidak mau ketinggalan, Unila harus masuk kesana (revolusi 4.0), tidak bisa tidak karena sekarang sudah eranya," kata Yosep Ediyanto.

Jika tidak ikut berubah, lanjutnya, bisa saja dunia pendidikan pun nanti akan rontok seperti ritel-ritel yang kalah bersaing dengan platform shopping digital. "Bapak, Ibu, kalau kita tidak ikut berubah, maka siap-siaplah seperti ritel-ritel yang sekarang sudah mulai runtuh."

Dia berharap Aplikasi Perpustakaan Digital Unila tersebut semakin memudahkan para sivitas akademika Unila dalam mengakses ilmu pengetahuan dan mengembangkan berbagai penelitian.

Kepala UPT Perpustakaan Unila Dr. Eng. Mardiana, S.T., M.T. mengatakan aplikasi dan konten di perpustakaan digital Unila diperuntukkan bagi perpustakaan pusat dan juga ruang baca yang ada di lingkungan Unila.

Konten e-book yang dihibahkan, lanjutnya, sudah diseleksi subjek dan kategorinya dari delapan fakultas di Unila sehingga diperoleh sekitar 200 judul dan 1.203 eksemplar.

"Eksemplar dalam e-book adalah jumlah copy yang



bisa diakses secara bersamaan yang bisa dibaca dalam waktu yang sama oleh pengguna aplikasi perpustakaan digital. Dalam hal ini, eksemplar yang diberikan hibah itu bervariasi antara 5—10 per judul. Kemudian pengelolaan aplikasi perpustakaan digital ini akan dilakukan oleh UPT Perpustakaan Unila," paparnya.

Menurut dia, pengelolaan aplikasi perpustakaan digital akan dilakukan UPT Perpustakaan Unila, sedangkan konten-konten yang berhubungan dengan subjek maupun kategori prodi bisa dilakukan bersama pengelola ruang baca di tiap fakultas.

Mardiana menambahkan UPT Perpustakaan telah menganggarkan penambahan konten elektronik dan cetak untuk menambah koleksi. Ia berharap aplikasi itu bisa meluncurkan semua tujuan mahasiswa terkait penelitian dan pembelajaran.

Untuk mengunduh perpustakaan digital Unila, katanya, dapat diakses melalui PC dan android pada link <https://kubuku.id/download/universitas-lampung/>. Setelah mengunduh software, pengguna melengkapi identitas untuk mendaftarkan user. Kemudian email yang didaftarkan akan mendapat notifikasi registrasi. (HUMAS UNILA/LB)





AGENDA RAMADAN

DWP Unila Bagikan Sembako Ramadan untuk Duafa



SEKITAR dua puluh pengurus Dharma Wanita Persatuan Universitas Lampung (DWP-Unila) sudah berkumpul di Wisma Unila. Turut hadir Ketua DWP Unila Urip Mulyati Mat Akin. Pagi itu, semua kompak menggunakan gamis atau atasan putih dikombinasikan dengan jilbab berwarna oranye.

Mereka sibuk menyiapkan seratus paket sembako Ramadan yang akan dibagikan kepada warga di tiga lokasi

di Bandar Lampung, Rabu (22/5/2019). Sebelum berangkat ke tiga lokasi penyaluran paket sembako, tim Dharma Wanita tersebut berkumpul di depan Wisma Unila mendengarkan pengarahan dari Rektor Hasriadi Mat Akin.

Hasriadi mengaku bersyukur dan bangga dengan kegiatan DWP Unila berbagi kepada masyarakat kurang mampu atau duafa ini. Terlebih, di bulan Ramadan umat muslim

diharapkan meningkatkan kesalehan sosial.

"Kita harus memupuk rasa kepedulian kepada sesama sekaligus kesalehan spiritual diri melalui ibadah-ibadah yang dikerjakan siang dan malam. Kita juga harus menjaga *hablumminannas* dan *hablumminallah*. Bakti sosial ini bagian dari *hablumminannas*," ujarnya.

Hasriadi berharap kegiatan ini akan berdampak baik kepada masyarakat



Tim DWP Unila berfoto bersama Kepala UPT TPA Bakung.



dan dilimpahi keberkahan oleh Allah Swt.

Pengurus DWP Unila dibawah koordinasi Ketua DWP Unila Urip Mulyati Mat Akin membagikan sembako berupa bahan makanan pokok, diantaranya gula, tepung terigu, sirop, minyak, dan biskuit kaleng. Paket ini disalurkan kepada 38 warga Sinar Laut, Kotakarang Raya, Telukbetung Timur; 50 warga TPA Bakung, Telukbetung Barat; dan 12 warga Gudang Lelang, Telukbetung Selatan.

Selain sembako, DWP Unila juga membagikan pakaian layak pakai dan bantuan dana untuk pembangunan plafon Musala Nurul Bahri, Kotakarang Raya.

Setiawan Batin, sebagai perwakilan UPT tempat pemrosesan akhir sampah, menyampaikan sampah

di bulan puasa meningkat dari biasanya sebesar 20% menjadi 1.000 ton. Dia berharap DWP Unila dapat mengedukasi masyarakat untuk pelan-pelan sadar keberadaan sampah. "Mulai dari memisahkan sampah organik dan anorganik hingga memerhatikan jam buang sampah," ujarnya.

Sebelumnya, Selasa (21/5/2019), DWP Unila juga telah membagikan 165 paket sembako kepada pegawai di lingkungan sub-KPA Unila. Penyerahan dilaksanakan di lantai II Rektorat.

Ketua Unsur Pelaksana KPA DWP Unila Mahanani Sariman mengatakan penyaluran paket sembako Ramadhan ini merupakan kegiatan rutin tahunan DWP Unila.

Pembagian sembako di lingkungan Unila sebagai wujud kepedulian DWP Unila kepada para pegawai di lingkungan Rektorat yang juga turut berkontribusi memajukan Universitas Lampung.

"Tahun ini ada peningkatan jumlah paket sembako yang dibagikan di lingkungan internal Unila dari tahun lalu 102. Alhamdulillah, tahun ini ada 165 paket sembako," tuturnya. Sembako dibagikan kepada pegawai kontrak, cleaning service, satpam, tukang kebun, dan PNS golongan I di lingkungan Rektorat Unila. (HUMAS UNILA/LB)





Wakil Rektor dan Dekan FISIP Unila menyambut tim asesor BAN PT.

AKREDITASI Magister Ilmu Komunikasi Raih B

PADA akreditasi perdananya, Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung berhasil meraih akreditasi B.

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Dr. Andy Corry menjelaskan akreditasi tersebut dikeluarkan Badan

Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada 12 Juni yang ditandatangani oleh Direktur Dewan Eksekutif Prof T. Basaruddin.

"Akreditasi ini berlaku lima tahun, dari 12 Juni 2019 hingga 12 Juni 2024. Akreditasi ini merupakan akreditasi perdana yang diraih oleh Program Studi Ilmu Komunikasi," kata Andy, Jumat (14/6/2019).

Nilai akreditasi tersebut





Dekan FISIP Unila Dr. Syarif Makhya memberikan pemaparan perkembangan Kampus FISIP.

tertuang dalam Surat Keputusan BAN-PT Nomor 1951/SK/BAN-PT/Akred/M/VI/2019 yang menyebutkan bahwa Program Studi Ilmu Komunikasi pada Program Magister Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, terakreditasi B.

Andy mengatakan tahun ini penerimaan mahasiswa baru Magister Ilmu Komunikasi dibuka dua gelombang. Penerimaan gelombang pertama telah diumumkan pada 5 April lalu dan saat ini masuk pada penerimaan gelombang kedua 8 April—19 Juni. Selanjutnya, dilaksanakan CBT pada 22 Juni dan pengumuman kelulusan pada 29 Juni.

"Adanya nilai akreditasi ini dapat menambah kualitas perguruan tinggi maupun kualitas Program Studi Magister Ilmu Komunikasi," tuturnya.

Proses akreditasi prodi tersebut telah melewati banyak tahapan, mulai dari pengajuan proposal permohonan

akreditasi, visitasi data oleh asesor BAN PT, dan visitasi lapangan pada Kamis (23/5/2019).

Dua asesor BAN PT yang telah melakukan visitasi lapangan ke Prodi Ilmu Komputer FISIP Unila yakni Dr. Purnomo Raharjo dari UNDIP dan Prahastiwi Utari, Ph.D., dari UNS.

Tim ditemui oleh Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Bujang Rahman, M.Si., Dekan FISIP Unila Dr. Syarif Makhya, beserta tim akreditasi lainnya. Syarif Makhya mengatakan selama 33 tahun berdiri, FISIP Unila telah memiliki beberapa program studi dan Jurusan Ilmu Komunikasi merupakan program studi favorit kedua di bidang ilmu sosial di Unila.

"Prodi Magister Ilmu Komunikasi siap untuk divisitasi sekaligus menerima masukan untuk perbaikan ke depan. Ini sejalan dengan visi Unila menuju top ten university," ujar Syarif.

Wakil Rektor Bidang Akademik Unila

Prof. Bujang Rahman menambahkan visitasi adalah proses memberikan masukan dan ide segar untuk memajukan prodi ke depan.

Bujang mengungkapkan peminat pada Jurusan Ilmu Komunikasi banyak datang dari luar Provinsi Lampung. "Calon mahasiswa luar provinsi kebanyakan dari Jakarta, Jawa Barat, dan Sumbagsel," terangnya.

Sementara itu, asesor BAN PT Dr. Purnomo Raharjo mengatakan kegiatan ini adalah program lanjutan dari penyampaian data yang disampaikan prodi ke BAN PT. Agenda berupa assessment lapangan untuk menunjang kevalidan data yang diberikan. Visitasi dilaksanakan selama dua hari meliputi assessment tingkat fakultas dan program studi.

"Kami telah melaksanakan assessment pada data sejak sebulan lalu. Kini kami memohon kerja samanya dalam pelaksanaan asesmen lapangan ini," katanya. (HUMAS UNILA/LB)



PERJUANGAN SUMAIDI SEMANIS MADU



JAM menunjukkan pukul 21.30 ketika handphone Sumaidi berdering. Handphone itu memang diaktifkan Sumaidi 24 jam karena harus standby menerima panggilan tugas dari rektor.

Dua kali deringan, dia segera menjawab panggilan dari seberang telepon. "Ya, baik, siap, Pak! Saya segera ke rumah Bapak," ujar Sumaidi yang kemudian bergegas menemui istrinya di kamar.

"Bu, Bapak izin berangkat ke Jakarta dua hari ya, Bu. Pak Rektor dapat undangan mendadak. Besok pagi harus ikut pertemuan di Kemendikbud," ujar Sumaidi yang ditanggapi anggukan dari sang istri. "Oh, iya, Pak, hati-hati bawa kendaraan malam-malam ya, Pak. Berdoa sebelum berangkat," tutur sang istri, Nurhaini.

Sebagai istri sopir rektor, Nurhaini sangat mengerti tugas suaminya. Setiap suaminya pamit berangkat keluar kota, dia dengan sigap menyiapkan baju ganti suami. Kalau dua hari, cukup dua pasang saja dan tidak lupa sebotol madu kecil untuk meningkatkan daya tahan tubuh sang suami.

"Sebotol madu kecil itu tidak pernah lupa disiapkan oleh istri saya, tidak pernah ketinggalan, saya minum madu dengan diseduh air hangat. Alhamdulillah, saya senang istri dan anak-anak saya mengerti tugas saya yang harus siap kapan pun berangkat baik di dalam kota maupun luar kota dan sering harus menginap hingga dua sampai tiga hari," kata Sumaidi, Rabu (12/6/2019), saat menceritakan pengabdianya selama 21 tahun menjadi sopir rektor.

Sumaidi diterima menjadi tenaga kontrak di Unila sejak 1987. Namun, pertamakali diterima kerja, diaditugaskan sebagai tukang kebun yang merangkap penjaga malam. Sebagai perantaraan dari Kotaagung, Sumaidi tidak bisa seperti rekan kerja lain yang bisa pulang ke rumah untuk istirahat dan tidur. Selama tiga tahun menjadi tukang kebun dan penjaga malam, Sumaidi menikmati tidur di teras-teras gedung, garasi, dan GSG Unila.

"Dulu itu ada sekitar 42 tukang kebun dan 8 petugas jaga malam. Jadi, saya 24 jamnya ya tinggal di Unila ini. Masuk kerja tukang kebun mulai pagi jam 6 sampai sore. Nah, mulai jam 6 sore sampai jam 6 paginya saya lanjut jaga malam," kata Sumaidi.

Sekitar empat tahun kemudian, Sumaidi ditarik menjadi pegawai kontrak di Bagian Rumah Tangga dan

Perlengkapan Rektorat Unila yang juga diperbantukan menjadi sopir Dharma Wanita Unila. Sebagai sopir Dharma Wanita, dia hanya bertugas dari pagi hingga pukul 09.00, setelah itu fokus ke tugas di Bagian Rumah Tangga Unila.

"Di Dharma Wanita itu diperbantukan, jadi ngantar belanja ke pasar, atau ngambil pesanan snack dan makan karena gedung Dharma Wanita Unila itu kan sering di sewa untuk banyak kegiatan," tuturnya.

Di masa kepemimpinan Rektor Prof. Dr. Ir. Muhajir Utomo, M.Sc., dia ditarik menjadi sopir rektor. Saat itulah kehidupan Sumaidi menjadi sangat dinamis. Di tahun 1998 itu masih

cukup langgeng bertugas sebagai sopir rektor. Setelah di masa kepemimpinan Prof. Muhajir selama dua periode, Sumaidi tetap dipertahankan sebagai sopir Rektor di kepemimpinan Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. hingga dua periode juga.

"Sebenarnya dulu itu saya sempat kepikiran mencari pekerjaan lain, karena sudah 17 tahun menjadi pegawai honor dan belum diangkat-angkat," kenangnya. Namun, kerja baik dan pengabdian Sumaidi segera direspon oleh pihak Unila. Pada 2005, Sumaidi diangkat menjadi PNS.

Pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. saat ini, Sumaidi pun masih awet dengan

pacar, setiap saat bersama Pak Rektor terus, haha," tuturnya.

Namun, Sumaidi bersyukur menjelang kehidupannya yang mulai mapan, Allah mempertemukan dia dengan pasangan hidupnya yang kini sudah memberikan tiga anak untuknya. Anak sulungnya, Salimah Syahfitri, saat ini masih duduk di bangku SMP, lalu Putri Tafarara di SD, dan si bungsu Safia Hana Humaira yang masih berumur 3 tahun.

Secara perekonomian, Sumaidi juga dibantu oleh sang istri dengan menjual madu hutan melalui jualan online dan pelanggan-pelanggan yang datang ke rumah. "Alhamdulillah, di Unila ini saja sudah banyak pelanggan madu hutan saya," katanya. Selain itu, Sumaidi juga bekerjasama menggarap persawahan dengan sistem bagi hasil.

Rumah besar di atas lahan seluas 900 meter persegi di Jalan Padat Karya, Kampung Bayur, Rajabasa, menjadi salah satu bukti hasil kerja kerasnya selama ini. Lahan di belakang rumah dia manfaatkan dengan menanam cabai, alpukat, dan kelapa.

Tugas Sumaidi sebagai sopir rektor saat ini tidak seberat dulu karena sudah banyak jadwal penerbangan Lampung—Jakarta. Jadi, untuk tugas-tugas luar provinsi, rektor lebih sering menggunakan pesawat. Kondisi ini menjadikan lebih punya banyak waktu untuk bersama dengan istri dan anak-anaknya.

Masa pengabdian Sumaidi masih cukup panjang, sekitar tujuh tahun lagi memasuki usia pensiun. Dia berharap, di usia itu anak-anaknya sudah ada yang menempuh pendidikan tinggi sehingga kelak memiliki masa depan dan pekerjaan yang lebih baik dari dirinya.

"Saya sangat bersyukur, Allah mencukupkan rezeki kami untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak-anak. Saya berharap anak-anak saya nanti bisa kuliah semua." (HUMAS UNILA/LB)



Sumaidi saat melaksanakan tugas menunggu rektor pulang dari kampus.

sangat jarang penerbangan pesawat ke Jakarta sehingga hampir semua tugas dan pertemuan rektor di Jakarta atau provinsi lain menggunakan mobil.

"Dulu itu saya sering keluar kota bersama Pak Rektor. Senangnya di zaman itu saya sudah bisa merasakan tidur di hotel, makan di restoran. Kalau saya tidak jadi sopir Pak Rektor, kan belum tentu bisa tidur di hotel mewah, hehehe," ujar Sumaidi menceritakan pengalaman menyenangkan menjadi sopir pimpinan Unila. Pengalaman berharga lainnya, Sumaidi menjadi tahu banyak daerah karena sering berkeliling ke berbagai daerah mengantar rektor bertugas.

Kedisiplinan dan pengabdian yang baik dari Sumaidi menjadikannya

tugasnya. Apalagi, saat ini Sumaidi merupakan satu-satunya sopir PNS di Unila. Beberapa rekannya sudah duluan memasuki masa pensiun.

Menurut Sumaidi, sebagai sopir rektor, di berusaha bekerja profesional dan sebaik mungkin. Tidak pernah bermain-main dengan waktu, kedisiplinan menjadi kunci yang mengantarkan kesuksesan dalam kehidupannya kini.

"Saya prinsipnya berjalan lurus, saya disini sebagai sopir rektor. Semua waktu dicurahkan untuk pengabdian membantu rektor dalam tugasnya."

Sumaidi berkelakar kalau dia telat menikah pun karena tidak punya waktu untuk mengapeli pacarnya. Sebab, semua waktunya disediakan untuk melaksanakan tugas sebagai sopir rektor. "Gimana mau punya



PELATIHAN

Raih Akreditasi Unggul lewat Konsistensi Mutu

REKTOR Universitas Lampung (Unila) Prof. Hasriadi Mat Akin mengatakan ukuran sebuah program studi adalah akreditasi. Untuk mencapai akreditasi yang unggul, proses penjaminan mutu harus dilakukan secara konsisten.

"Audit mutu adalah usaha yang sistemik," kata Hasriadi saat membuka Pelatihan Audit Mutu Internal (AMI) di ruang sidang lantai IV Rektorat Unila, Rabu (26/6/2019).

Program lanjutan pelatihan penyusunan dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diinisiasi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Unila ini diikuti oleh perwakilan dari 10 PTS asuhan Unila yang tersebar di Bandarlampung, Peringsewu, dan Metro. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, Rabu—Jumat (26—28/6/2019).

Menurut Hasriadi, Unila menempatkan penjaminan mutu layaknya tunggangan untuk menjadi perguruan tinggi berkelas dunia. Saat ini Unila yang sudah mengantongi akreditasi A akan mulai mengarah kepada akreditasi internasional.



Oleh sebab itu, lanjutnya, standar mutu di masing-masing perguruan tinggi wajib dilaksanakan dan dimonitor sehingga lebih siap dan mudah ketika akan dilaksanakan reakreditasi. "Jadi, jangan tunggu hingga lima tahun sekali," tegasnya.

Sementara itu, Ketua Pelaksana Priyambodo mengatakan Unila memberikan kuota sebanyak 40 peserta pada masing-masing PTS asuh. Para peserta pada pelatihan ini akan dibekali beberapa keterampilan terkait pelaksanaan

audit. Di antara metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok, hingga simulasi audit. Peserta di akhir pelatihan juga akan mengumpulkan tugas kemudian dipresentasikan.

Apabila peserta memenuhi syarat, kata dia, akan mendapatkan sertifikat peserta pelatihan dan auditor internal. Para peserta yang lulus sebagai auditor internal akan menjadi motor dalam pengembangan SPMI dan audit internal di masing-masing PTS. (HUMAS UNILA/LB)



PRESTASI

Unila Pertahankan Peringkat WTP

UNIVERSITAS Lampung (Unila) berhasil mempertahankan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Tahun 2019 ini. Berdasarkan keputusan Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan, Unila memperoleh nilai dubel A.

Peringkat WTP tersebut disampaikan oleh Lembaga Audit Eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP) Hari Purnomo dan Jaswadi, Kamis (2/5/2019). Penyampaian laporan hasil audit eksternal anggaran tahun 2018 ini berlangsung di ruang sidang lantai II Gedung Rektorat Unila, diterima langsung oleh Rektor Unila beserta jajaran.

Akuntan Hari Purnomo mengatakan Unila meraih peringkat WTP diiringi nilai hasil kinerja Badan Layanan Umum (BLU). "Kami menyampaikan hasil keputusan Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu bahwa Unila memperoleh nilai dubel A," kata Hari.

WTP, lanjut Hari, adalah salah bagian kontrak kinerja yang dibangun antara Rektor dan Menteri Ristek. Berdasarkan audit mereka, ada beberapa hal yang direkomendasi.

Di antaranya, pengelolaan kas di Unila yang masih perlu dioptimalkan. Menurut Hari, pemanfaatan BMN (barang milik negara) harus ke arah yang menghasilkan pendapatan (income). Hal itu bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada seluruh mahasiswa.

BMN, lanjutnya, juga harus dipelihara



dengan sistem pengendalian keamanan diikuti sistem investasi yang taat aturan. Begitu pula besaran remunerasi yang harus dilaksanakan sistematis dengan analisis jabatan yang lebih baik pada job value maupun job class.

Rektor Unila Hasriadi Mat Akin menyatakan rasa terima kasih atas hasil audit dan rekomendasi tersebut. Dia mengatakan penataan sistem akuntansi, keuangan, dan pelaporan yang dilakukan Unila sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah dan kementerian keuangan, yakni sistem akuntansi pemerintahan dan sistem akuntansi keuangan, keduanya menjadi acuan PTN BLU.

Perencanaan keuangan juga menjadi lebih fleksibel setelah tata BLU berjalan diiringi efektivitas pada berbagai pembangunan infrastruktur. "Pengawasan BLU menyoroti efisiensi

dan produktivitas. Untuk itu, kami selalu menekankan pengalokasian BLU sesuai peraturan keuangan sehingga tidak ada keraguan pada penggunaan dana BLU," tuturnya.

Sinergisitas BLU terhadap peningkatan manajemen sumber daya manusia (SDM), kas, aset, tata kelola, modernisasi BLU, pembinaan, dan pengawasan menjadi sangat penting.

Untuk itu, lanjut Hasriadi, Unila telah membangun infrastruktur untuk pengelolaan keuangan di antaranya aplikasi pelaporan keuangan, sistem akuntansi, sistem perencanaan, sistem pengelolaan barang milik negara, termasuk link pada sistem-sistem lain seperti sistem Siakad yang sudah menggunakan versi 4.0 yang lebih mumpuni dalam layanan, keamanan, dan pembiayaan. (HUMAS UNILA/LB)

PENDIDIKAN YANG BERDAMPAK

Meskipun beliau begitu ramah pagi ini, tapi lengan kasarnya yang melingkari leherku mengalirkan degup jantung yang cepat. Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga. Menyekolahkan anak berarti mengikatkan diri pada biaya selama belasan tahun dan hal itu bukan perkara gampang bagi keluarga kami (Laskar Pelangi, hlm. 11, Andrea Hirata).

Andrea Hirata, seorang penulis novel sastra, sangat tepat menggambarkan suasana batin seorang ayah miskin saat memilih menyekolahkan anaknya. Potret “ketakutan” ini dapat kita lihat di desa-desa di Lampung. Bahkan, banyak orang tua yang menyerah dengan keadaan dan mengambil pilihan kedua, menyerahkan anak mereka ke juragan perkebunan atau pertanian untuk menjadi buruh tani.

Di desa, kita akan bertemu dengan anak-anak kecil yang sudah memanggul kayu, gabah dengan berat puluhan kilo, menjadi pemetik kopi, atau mengorek rumput untuk memberi makan kambing-kambing milik juragan di desa mereka. Tidak banyak yang mampu bertahan untuk tetap bertahan sekolah sambil terus bekerja membantu perekonomian orang tua mereka. Sebagian besar anak-anak ini pun memilih menyerah, dan meninggalkan masa depan mereka. Kondisi ini diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi mata rantai panjang kemiskinan di pedesaan.

**

Tingkat pendidikan terbukti berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, baik secara

materi maupun nonmateri. Pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir, wawasan, pergaulan (jaringan), keterampilan, hingga sikap hidup seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin bagus wawasannya keilmuannya, cara berpikirnya, dan keterampilannya. Inilah yang menjadi bekal bagi seorang lulusan perguruan tinggi untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, atau lebih jauh bersaing membuka lapangan kerja yang kreatif.

Dampak dan pengaruh yang tinggi bidang pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat, menjadikan pendidikan salah satu faktor pemutus rantai kemiskinan. Di Provinsi Lampung, masih terdapat sekitar 1 juta lebih penduduk miskin, sebagian besar tersebar di perdesaan. Secara geografis, wilayah Lampung cukup luas, desa-desa yang tersebar di 14 kabupaten/kota juga memiliki rentang jarak yang jauh-jauh.

Kondisi jalan yang masih sulit dan ketersediaan infrastruktur pendidikan yang minim menyebabkan anak-anak di pelosok desa mendapatkan akses yang minim juga di bidang pendidikan. Tidak hanya akses pendidikan, akses informasi juga sulit, bahkan akses pergaulan yang sangat terbatas. Kondisi ini memicu rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam mengubah kehidupan mereka.

Sebagian besar anak-anak desa memilih putus sekolah di jenjang dasar atau menengah, lalu bekerja serabutan sebagai buruh tani. Inilah yang menyebabkan, turun temurun kehidupan warga di pedesaan tidak pernah lepas dari jerat kemiskinan.

Untuk itu, Unila sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Ruwa Jurai ini memiliki tanggung jawab moral untuk ikut memutus rantai kemiskinan tersebut melalui pendidikan. Maka, pada 2011, Unila meluncurkan Program Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Program ini



Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin

memberikan akses seluas-luasnya bagi anak-anak prasejahtera atau kurang mampu dari seluruh pelosok desa di Lampung untuk kuliah di Unila. Tentu saja, keunggulan program ini adalah membebaskan seluruh biaya kuliah selama 8 semester.

PMPAP memiliki misi yang besar untuk memutus rantai kemiskinan di Lampung. Secara kuota, mungkin masih terbatas, sekitar 200 lebih mahasiswa PMPAP yang dapat ditampung dan disubsidi oleh Unila setiap tahunnya.

Namun, pihak Unila berharap terjadi multiplier effect atau efek berantai seperti gunung es yang akan menjalar di seluruh pedesaan di Lampung, mengalirkan semangat mengubah nasib melalui pendidikan.

Mahasiswa lulusan PMPAP diharapkan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan ataupun menciptakan pekerjaan sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik. Dengan begitu, mereka akan menjadi agen dan inspirator bagi masyarakat di desa mereka. Mereka diharapkan menjadi pencerah bagi anak-anak di desa mereka agar berani memiliki cita-cita dan menguatkan tekad untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang tinggi.

Saat ini, PMPAP Unila sudah meluluskan 4 angkatan, sehingga ada sekitar 800 lulusan PMPAP. Mereka sudah menyebarkan ke berbagai daerah, ada yang sudah bekerja di perusahaan swasta, di instansi negeri, atau berwirausaha. Amanah untuk menjadi Sang Pencerah terus terpanggul di pundak mereka. ■



SIVITAS AKADEMIKA
UNIVERSITAS LAMPUNG



Mengucapkan
1440 H
Minal Aidin Wal Faidzin
Mohon Maaf
Lahir dan Batin

**Minal Aidin Wal Faidzin
Mohon Maaf
Lahir dan Batin**